

PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM LIRIK LAGU *BOJO GALAK*

Putri Haryanti, Tety Bekti Sulistyorini, Hari Kusmanto, dan Laili Etika Rahmawati
Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: putriharyanti567@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerja sama dalam lirik lagu *Bojo Galak*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian penyimpangan prinsip kerjasama dalam lirik lagu *Bojo Galak*. Data penelitian lirik lagu yang mengandung penyimpangan prinsip kerjasama. Sumber data penelitian ini teks lirik lagu *Bojo Galak*. Pengumpulan data dengan metode simak dan catat, yakni dengan melakukan pembacaan teks lirik lagu *Bojo Galak* untuk selanjutnya dilakukan pencatatan lirik yang mengandung penyimpangan prinsip kerjasama. Analisis data penelitian dengan metode analisis ini (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat penyimpangan prinsip kerjasama dalam lirik lagu *Bojo Galak* yakni: (1) Penyimpangan maksim kuantitas pada lirik *dimatamu iki aku ora tau bener, dan kabeh mbok salahno, rumongso paling pinter*, (2) Penyimpangan maksim kualitas terdapat pada lirik *Tak tompo nganggo tulus ing ati, dan senajane galak bojoku pancen seng ayu dewe*, (3) Penyimpangan maksim relevansi yakni pada lirik *Ibarate dele seng uwes dadi tempe*, (4) Penyimpangan maksim pelaksanaan yakni pada lirik *Distel kendo wae, tak nikmati uripe*.

Kata kunci: *penyimpangan, prinsip kerjasama, Bojo Galak.*

PENDAHULUAN

Lagu dangdut merupakan salah satu bentuk ekspresi bahasa seseorang yang dalam hal ini adalah pencipta lagu tersebut. Maraknya lagu dangdut merupakan salah satu fenomena perkembangan aliran musik di tanah air. Salah satu *genre* musik dangdut yang menjadi pusat perhatian saat ini adalah dangdut koplo. Dangdut koplo lahir diantara kejenuhan terhadap dangdut konvensional. Dangdut koplo dianggap sebagai mutasi dari dangdut campursari pada era 90-an. Majemuk dan masifnya perkembangan dangdut, membuat jenis musik ini menjadi menarik (Raditya, 2013: 3).

Lagu-lagu dangdut koplo memiliki penggemar yang begitu banyak. Mulai dari orang dewasa, pemuda, remaja, dan bahkan anak-anak semua larut dalam musik yang mengutamakan hentakan kendang ini. Anak-anak pun sangat mudah dan lancar dalam menyanyikan lagu-lagu dangdut khususnya tahun 2017 lagu dangdut yang sedang naik daun yaitu *Bojo Galak*. Penggemar lagu ini sangat beragam, mulai dari mereka yang bekerja sebagai petani, buruh, karyawan, pelajar, mahasiswa dan sebagainya.

Lagu *Bojo Galak* merupakan salah satu lagu dangdut yang sedang ramai dan digemari oleh berbagai kalangan. Lagu *Bojo Galak* merupakan salah satu karya Pendhoza. Dalam lirik lagu *Bojo Galak* terdapat bentuk penyimpangan prinsip kerjasama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerjasama dalam lirik lagu *Bojo Galak* karya Pendhoza.

Adhitama (2014) mengemukakan susunan lirik pada sebuah lagu dirangkai dari kata-kata pada bahasa tertentu yang didalamnya bertujuan untuk mempermudah khalayak memahami makna dalam lagu tersebut, walaupun banyak juga lagu yang di dalamnya hanya terdapat instrumen musik. Bahasa menjadi bagian yang penting dalam lagu. Bahasa mencakup kode-kode representasi dalam lirik lagu yang kemudian diinterpretasikan kepada khalayak untuk dapat memahami pesan apa yang disampaikan penyanyi atau pemuat lagu.

Pemahaman suatu bentuk tuturan dalam komunikasi tidak hanya dipahami melalui struktur bahasa. Pemahaman terhadap suatu ujaran dalam komunikasi akan lebih utuh atau sempurna apabila kita memahami ujaran tersebut dengan mempertimbangkan aspek struktur bahasa dan konteks yang melingkupi suatu ujaran dalam berkomunikasi. Hal itu juga disampaikan oleh Wijana & Rohmadi (2011:4) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pendapat yang berbeda

dikemukakan oleh Leech Pendapat yang berbeda dikemukakan Leech (1993:1) bahwa pragmatik sesuai dengan fungsi komunikatif karena pragmatik adalah ilmu mengenai bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi.

Grice (dalam Jazeri, 2008: 151) mengungkapkan ada 4 jenis prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur memberikan kontribusi secukupnya. Maksim kualitas mewajibkan setiap peserta tutur hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Maksim relevansi menghendaki peserta tutur memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang dibicarakan. Maksim pelaksanaan menghendaki setiap peserta tutur berbicara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerjasama dalam lirik lagu *Bojo Galak*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mahsun (2014: 257) menyatakan data pada penelitian deskriptif kualitatif berupa kata-kata. Sedangkan menurut Lofland & Lofland (dalam Moelong, 2010: 157) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lainnya. Data penelitian ini adalah lirik lagu *Bojo Galak* yang mengandung penyimpangan prinsip kerjasama. Sumber data penelitian adalah teks lirik lagu *Bojo Galak*. pengumpulan data penelitian menggunakan metode simak dan catat (Sudaryanto 2015:203), yakni peneliti melakukan pembacaan terhadap teks lirik lagu *Bojo Galak* secara teliti untuk menentukan lirik lagu yang mengandung penyimpangan prinsip kerjasama. Metode catat digunakan untuk mencatat lirik lagu yang mengandung penyimpangan prinsip kerjasama pada kartu data. Analisis data penelitian menggunakan metode analisis ini (*Content Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam menyampaikan informasi, ide, dan gagasan dalam proses komunikasi maupun melalui sebuah lagu tidak hanya ditentukan unsur kebahasaan. Keberhasilan dalam menyampaikan informasi, ide, dan gagasan salah satunya dengan diterapkannya prinsip kerjasama dalam berkomunikasi termasuk dengan lagu. Dengan Penerapan prinsip kerjasama dalam sebuah lagu akan sangat mempermudah pendengar untuk memahami makna dan maksud dari lagu tersebut. Namun tidak semua lagu mematuhi prinsip kerjasama, salah satunya lirik lagu *Bojo Galak*.

Prinsip kerjasama dibagi menjadi empat yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim pelaksana, dan maksim relevansi. Berikut lirik lagu *Bojo Galak* yang mengalami penyimpangan prinsip kerjasama.

A. Penyimpangan maksim kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki bahasa atau tuturan yang disampaikan oleh penutur memberikan kontribusi secukupnya atau sebanyak informasi yang dibutuhkan lawan tutur. Artinya informasi yang disampaikan tidak berlebihan atau kurang memadai. Berikut ini lirik dalam lagu *Bojo Galak* yang mengalami penyimpangan maksim kuantitas.

Yen wes ngono aku mung biso meneng
(*kalau sudah begitu aku hanya bisa diam*)
tak jelasno mung nggawe kowe sepaneng
(*ku jelaskan hanya membuatmu marah*)
dimatamu aku iki ora tau bener
(*dimatamu aku tidak pernah benar*)
kabeh mbok salahno, rumongso paling pinter
(*semua kamu salahkan, merasa sudah paling pintar*)

Dalam lirik lagu tersebut di atas terdapat bentuk penyimpangan maksim kuantitas. Penyimpangan maksim kuantitas terdapat pada lirik *dimatamu iki aku ora tau bener*. Lirik lagu tersebut terlalu berlebihan dalam memberikan informasi kepada pendengar lagu *Bojo Galak*. Artinya lirik tersebut memberikan kontribusi yang berlebihan. Lirik tersebut dikatakan bahwa dalam

pandangan seorang istri, sang suami adalah orang yang selalu salah dalam perbuatannya. Hal ini menunjukkan bahwa istri dalam sebuah keluarga orang yang paling benar. Lirik tersebut tidak dapat diterima karena tidak mungkin seorang istri selalu salah begitupula dengan suami tidak semua yang dilakukan benar. Dalam hubungan keluarga melakukan kesalahan merupakan hal yang wajar, namun tidak berarti selalu salah.

Selain lirik *dimatamu iki aku ora tau bener*. Penyimpangan maksim kuantitas terdapat pada lirik selanjutnya, yakni *kabeh mbok slahno, rumongso paling pinter*. Lirik tersebut merupakan bentuk penyimpangan maksim kuantitas. Hal ini dapat dipahami dengan dikatakan bahwa suami selalu menyalahkan istri. Informasi yang disampaikan dalam lirik tersebut terlalu berlebihan. Istri seperti menjadi superioritas yang selalu benar dan suami selalu salah.

B. Penyimpangan maksim kualitas

Maksim kualitas mewajibkan setiap peserta dalam percakapan untuk selalu menyatakan sesuatu hal dengan sebenarnya dan hendaknya percakapan tersebut di dasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Apabila peserta tutur dalam suatu percakapan ataupun dalam konteks penelitian ini adalah lirik lagu yang berjudul *Bojo Galak* memberikan informasi yang tidak dapat diyakini kebenarannya atau tidak dapat dibuktikan kebenarannya, maka dapat dikatakan peserta tutur yang bersangkutan atau informasi yang disampaikan pada lirik lagu *Bojo Galak* dalam konteks penelitian ini menyimpang dari maksim kualitas.

Berikut pembahasan penyimpangan maksim kualitas pada lirik lagu *Bojo Galak*. Penyimpangan maksim kualitas pada lirik lagu *Bojo Galak* berikutnya terdapat pada bait kedua masuk bait ketiga pada lirik pertama bait ketiga.

Tak tompo nganggo tulus ing ati

(kuterima dengan tulus di hati)

Tak trimo sliramu tekan saiki

(Ku terima cintamu sampai sekarang)

Mungkin wes dadi jodone

(Mungkin sudah menjadi jodohnya)

Senajan kahanane koyo ngene

(Meskipun keadaannya seperti ini)

Lirik lagu *tak tompo nganggo tulus ing ati* pada data di atas merupakan bentuk penyimpangan maksim kualitas. Hal ini dapat dilihat dari konteks lirik lagu sebelumnya yakni *seneng gawe aku susah* artinya dalam sebuah hubungan keluarga apakah iya seorang istri yang dalam kehidupan kesehariannya suka membuat suaminya susah dapat diterima dengan lapang dada. Lirik lagu *tak tompo nganggo tulus ing ati* dapat dikatakan sebagai pengakuan yang tidak sepenuhnya diterima dengan tulus hati. Hal ini terlihat dalam data setelah lirik lagu *tak tompo nganggo tulus ing ati* yakni adanya lirik *senajan kahane koyok ngene*. Artinya seorang suami yang menerima istrinya tidak dengan tulus hati tetapi lebih karena situasi dan kondisi yang harus membuat suami menerima istrinya yang senangnya membuat suami susah.

Apabila melihat lirik lagu sebelumnya dan setelahnya, maka dapat dikatakan lirik lagu *tak tompo nganggo tulus ing ati* sebagai bentuk penyimpangan maksim kualitas karena suami yang menerima istrinya bukan karena ketulusan hati tetapi lebih dikarenakan situasi dan kondisi istri yang suka membuat susah sehingga bagaimanapun tetap diterima. Penyimpangan maksim kualitas pada lirik lagu *Bojo Galak* berikutnya terdapat pada bait sembilan lirik ke empat.

Ra usah digetuni aku kudu kuat ati

(tidak usah disesali aku harus kuat hati)

Nganti tekan mati sliramu tetap nang ati

(sampai mati dirimu tetap dihati)

Distel kendo wae, tak nikmati uripe

(dimainkan pelan saja, kunikmati alurnya)

Senajane galak bojoku seng ayu dewe

(meskipun galak istriku memang paling cantik)

Lirik lagu senangan galak bojoku seng ayu dewe tersebut melanggar maksim kualitas. Seorang istri yang cantik tidak hanya dilihat secara fisik saja seorang istri yang galak, dan menjengkelkan, serta kasar dalam pembicaraan sehari-hari. Seorang suami tidak akan senang karena kecantikannya bukanlah segala-galanya, yang lebih penting daripada hanya sekedar kecantikan fisik ialah kebaikan moral, akhlak seorang istri kepada suaminya dan hal inilah yang akan membuat sebuah hubungan dalam rumah tangga dapat berjalan dengan baik, dan akan terwujud keluarga yang *sakinah, mawadah, dan warahmah*.

C. Penyimpangan maksim relevansi

Maksim relevansi menghendaki bahasa atau tuturan yang disampaikan oleh penutur memberikan relevansi atau keterkaitan dengan apa yang sedang disampaikan sebelumnya. Berikut ini lirik dalam lagu *Bojo Galak* yang mengalami penyimpangan maksim relevansi.

Ibarate dele seng uwes dadi tempe

(ibarat kedelai yang sudah jadi tempe)

Kudu tak lakoni yen ngene dalane

(harus kujalani kalu memang sudah jalannya)

Abote nduwe bojo seng galak

(beratnya punya istri yang galak)

Lek ra keturutan senengane mencak-mencak

(kalau tidak dituruti sukanya marah-marah)

Dalam lirik lagu tersebut terdapat penyimpangan maksim relevansi. Penyimpangan maksim relevansi terdapat pada lirik *ibarate dele seng uwes dadi tempe*. Hal itu diketahui karena apa yang disampaikan tidak relevan dengan informasi atau lirik sebelumnya. Lirik sebelumnya dan setelahnya memberikan informasi tentang *Bojo Galak*. Hal itu terlihat pada lirik tersebut, yakni *ibarate dele seng uwes dadi tempe*. Jika dimaknai, maka pendengar lagu akan mengira informasi yang diberikan tidak mengani *Bojo Galak*, tetapi proses pembuatan tempe. Jadi lirik *ibarate dele seng uwes dadi tempe* tidak relevan dengan informasi atau lirik sebelumnya dan lirik selanjutnya.

D. Penyimpangan maksim pelaksanaan

Maksim pelaksanaan menghendaki bahasa atau tuturan yang disampaikan oleh penutur harus langsung, tidak taksa, dan tidak berlebihan. Berikut lirik lagu bojo galak yang mengalami penyimpangan maksim pelaksanaan.

Ra usah digetuni aku kudu kuat ati

(tidak usah disesali aku harus hati)

Nganti tekan mati sliramu tetep nang ati

(sampai mati dirimu tetap dihati)

Distel kendo wae, tak nikmati uripe

(dimainkan pelan saja, kunikmati alurnya)

Senajane galak bojoku seng ayu dewe

(meskipun galak istriku memang yang paling cantik)

Dalam lirik lagu tersebut terdapat penyimpangan maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim pelaksanaan terdapat pada lirik *distel kendo wae, tak nikmati uripe*. Lirik tersebut bersifat taksa atau kurang jelas maksudnya, penyimpangan dilakukan pada kata *distel*. Penggunaan istilah *distel* akan menyulitkan pendengar lagu *Bojo Galak* untuk memahami makna *distel*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas penelitian ini dapat disimpulkan terdapat penyimpangan prinsip kerjasama dalam lagu *Bojo Galak* yakni: (1) Penyimpangan maksim kuantitas pada lirik *dimatamu iki aku ora tau bener, dan kabeh mbok salahno, rumongso paling pinter* (2) Penyimpangan maksim kualitas terdapat pada lirik *Tak tompo nganggo tulus ing ati, dan Senajan galak bojoku seng ayu dewe* (3) Penyimpangan maksim relevansi yakni pada lirik *Ibarate dele seng*



uwes dadi tempe. (4) Penyimpangan maksim pelaksanaan yakni pada lirik *Distel kendo ae, tak nikmati uripe.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, B. A. 2014. Perempuan dalam Lirik Lagu Dangdut Koplo Dimaknai Pekerja Keras dan Curhat “Melas”. *Commonline*. 3 (3): 474-487.
- Jazeri. 2008. “Realisasi Prinsip Kerja Sama dalam Sebuah Interaksi”. *Diksi*. 15 (2): 149-158.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: UI Press.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raditya, Michael. 2013. “Hibriditas Musik Dangdut dalam Masyarakat Urban”. *Journal of Urban Society's Art*. 13. (1): 1-14.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Wijana, I Dewa Putu & Muhamad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.